

DAMPAK PERJANJIAN *REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP* (RCEP) TERHADAP KINERJA EKSPOR MINYAK ATSIRI INDONESIA

NICHIKA WINARDA



**MAGISTER SAINS AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Dampak Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) terhadap Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Nichika Winarda
H3501251053



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

NICHIKA WINARDA. Dampak Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) terhadap Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia. Dibimbing oleh FERYANTO dan YANTI NURAENI MUFLIKH.

Perdagangan internasional saat ini menghadapi dinamika yang semakin kompleks akibat meningkatnya praktik proteksionisme melalui berbagai hambatan non-tarif. Sebagai respons, negara-negara di kawasan Asia membentuk *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP), yaitu perjanjian perdagangan regional terbesar di dunia yang melibatkan sepuluh negara ASEAN bersama China, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru. Bagi Indonesia, implementasi RCEP membuka peluang untuk memperkuat ekspor komoditas potensial, salah satunya adalah minyak atsiri yang memiliki proyeksi nilai *Index Intra Industry Trade* (IIT) sebesar 0,967. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat dalam rantai nilai regional sehingga RCEP berpotensi memberikan peluang peningkatan perdagangan minyak atsiri Indonesia. Meskipun demikian, ekspor minyak atsiri Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, di mana negara tujuan di pasar non-RCEP menerapkan sekitar 101 hambatan non-tarif, sedangkan negara anggota RCEP menerapkan sekitar 95 hambatan non-tarif. Meskipun secara agregat jumlah hambatan non-tarif di pasar RCEP sedikit lebih rendah, berbagai persyaratan teknis tersebut tetap menjadi tantangan bagi eksportir Indonesia untuk memanfaatkan peluang perdagangan yang ditawarkan oleh RCEP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP dan non-RCEP serta menganalisis dampak implementasi RCEP terhadap kinerja ekspor, melalui indikator volume, nilai, dan daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia. Penelitian ini berfokus pada minyak atsiri (HS 330129) dengan menggunakan data panel. Data *time series* adalah data kuartal dengan klasifikasi periode pra-RCEP mencakup 2013Q1–2022Q4 dan periode implemementasi RCEP mencakup 2023Q1–2026Q1. Data *cross section* mencakup 17 negara tujuan ekspor dengan klasifikasi menjadi dua kelompok analisis. Kelompok *treatment* mencakup delapan negara anggota RCEP, yaitu Singapura, China, Jepang, Malaysia, Vietnam, Australia, Thailand, dan Korea Selatan. Sementara itu, kelompok *control* merupakan sembilan negara tujuan yang tidak tergabung sebagai anggota RCEP, yaitu India, Amerika Serikat, Belanda, Prancis, Spanyol, Inggris, Jerman, Swiss, dan Italia. Analisis dampak RCEP dilakukan menggunakan metode *Difference in Difference* (DiD) sedangkan analisis daya saing dilakukan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia lebih kuat pada pasar non-RCEP dibandingkan pasar RCEP. Rata-rata nilai RCA pada pasar non-RCEP mencapai 14,70, sedangkan pada pasar RCEP hanya sebesar 2,62. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minyak atsiri Indonesia memiliki daya saing kuat pada pasar non-RCEP dan daya saing sedang pada pasar RCEP. Sekitar 89% negara tujuan ekspor pada kelompok non-RCEP berada pada kategori daya saing kuat, sedangkan pada kelompok RCEP proporsinya hanya mencapai 38%. Hasil estimasi DiD menunjukkan pola yang konsisten pada seluruh model yang digunakan. Koefisien interaksi DiD pada model volume ekspor (-



0,113), nilai ekspor (-0,090), dan daya saing ekspor (-0,038) seluruhnya bernilai negatif namun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel GDP negara tujuan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor dan nilai ekspor dengan koefisien masing-masing sebesar 4,321 dan 4,234. Peningkatan 1% GDP negara tujuan akan meningkatkan volume ekspor sebesar 4,321% dan nilai ekspor sebesar 4,234%, *ceteris paribus*. Sementara pada model volume ekspor, variabel harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0,998 yang menunjukkan bahwa peningkatan 1% harga ekspor akan menurunkan volume ekspor sebesar 0,998%, *ceteris paribus*. Selain itu, variabel hambatan non-tarif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor (-0,026), nilai ekspor (-0,025), dan daya saing ekspor (-0,033). Penambahan satu jenis hambatan non-tarif akan menurunkan volume ekspor sekitar 2,6%, nilai ekspor sekitar 2,5%, dan daya saing ekspor sekitar 3,3%, *ceteris paribus*.

Penelitian ini menghasilkan empat temuan utama. Pertama, perdagangan minyak atsiri Indonesia lebih dipengaruhi oleh karakteristik pasar tujuan dibandingkan oleh integrasi perdagangan regional yang tercermin dari tidak signifikannya pengaruh RCEP pada seluruh model estimasi. Kedua, ekspor minyak atsiri Indonesia cenderung bersifat *demand-driven*, di mana pertumbuhan ekonomi negara tujuan menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan volume dan nilai ekspor. Ketiga, hambatan non-tarif merupakan faktor yang paling konsisten memengaruhi kinerja ekspor karena terbukti menurunkan volume ekspor, nilai ekspor, dan daya saing minyak atsiri Indonesia. Keempat, Indonesia telah memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam perdagangan minyak atsiri, tetapi masih terkonsentrasi sebagai pemasok *raw-intermediate product* sehingga belum sepenuhnya mampu menciptakan daya saing berbasis nilai tambah.

Implikasi kebijakan peningkatan kinerja ekspor minyak atsiri Indonesia dirumuskan berdasarkan temuan utama tersebut. Pertama, pemerintah perlu memprioritaskan penguatan sistem standardisasi, sertifikasi, dan *traceability* karena hambatan non-tarif terbukti menjadi faktor yang paling konsisten menurunkan kinerja ekspor minyak atsiri. Kedua, hilirisasi industri minyak atsiri perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah domestik dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global melalui pengembangan industri parfum, kosmetik, aromaterapi, dan bahan baku farmasi berbasis minyak atsiri. Ketiga, strategi pengembangan pasar perlu menerapkan pendekatan *market-driven* dengan memprioritaskan negara yang memiliki industri *flavouring and fragrance*, kosmetik, farmasi, dan produk kesehatan berbasis bahan alami yang berkembang karena daya saing Indonesia lebih tinggi terutama di pasar non-RCEP dibandingkan pasar RCEP. Keempat, pemanfaatan RCEP memerlukan instrumen pendukung melalui peningkatan utilisasi fasilitas perdagangan, promosi ekspor, dan pendampingan eksportir sehingga preferensi perdagangan dapat melengkapi strategi peningkatan daya saing yang berbasis kualitas produk, standar internasional, dan kebutuhan pasar.

Kata kunci: *difference in differences*, kinerja ekspor, minyak atsiri, RCA, RCEP.

SUMMARY

NICHIKA WINARDA. The Impact of the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) on the Export Performance of Indonesian Essential Oils. Supervised by FERYANTO and YANTI NURAENI MUFLIKH.

International trade is currently facing increasingly complex dynamics due to the growing practice of protectionism implemented not only through import tariffs but also through various non-tariff measures. In response, countries in the Asia-Pacific region established the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), the world's largest regional trade agreement, comprising the ten ASEAN member states together with China, Japan, South Korea, Australia, and New Zealand. For Indonesia, the implementation of RCEP provides an opportunity to strengthen the exports of potential commodities, one of which is essential oils, which recorded an Intra-Industry Trade (IIT) Index of 0.967. This figure indicates strong integration within the regional value chain, suggesting that RCEP has the potential to enhance Indonesia's essential oil trade. Nevertheless, Indonesian essential oil exports continue to face various challenges. Destination countries in non-RCEP markets impose approximately 101 non-tariff measures, while RCEP member countries apply approximately 95 non-tariff measures. Although the aggregate number of non-tariff measures is slightly lower in RCEP markets, these technical requirements remain substantial challenges for Indonesian exporters seeking to benefit from the trade opportunities offered by RCEP.

This study aims to analyze the export competitiveness of Indonesian essential oils in RCEP and non-RCEP markets and to examine the impact of RCEP implementation on export performance, as measured by export volume, export value, and export competitiveness. The study focuses on essential oils (HS330129) using panel data. The time dimension consists of quarterly observations covering the pre-RCEP period from the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2022 and the RCEP period from the first quarter of 2023 to the first quarter of 2026. The cross-sectional dimension comprises 17 export destination countries classified into two analytical groups. The treatment group consists of eight RCEP member countries, namely Singapore, China, Japan, Malaysia, Vietnam, Australia, Thailand, and South Korea. Meanwhile, the control group comprises nine non-RCEP export destination countries, namely India, the United States, the Netherlands, France, Spain, the United Kingdom, Germany, Switzerland, and Italy. The impact of RCEP was analyzed using the Difference in Differences (DiD) approach, while export competitiveness was assessed using the Revealed Comparative Advantage (RCA) index.

The RCA analysis indicates that the export competitiveness of Indonesian essential oils is stronger in non-RCEP markets than in RCEP markets. The average RCA value in non-RCEP markets reached 14.70, whereas the corresponding value in RCEP markets was only 2.62. These results indicate that Indonesian essential oils possess strong comparative advantage in non-RCEP markets and moderate comparative advantage in RCEP markets. Approximately 89% of export destination countries in the non-RCEP group fall into the strong competitiveness category, whereas only 38% of countries in the RCEP group belong to this category. The Difference in Differences estimation produced consistent results across all



estimated models. The interaction coefficients of the DiD models for export volume (-0.113), export value (-0.090), and export competitiveness (-0.038) were all negative but statistically insignificant. Meanwhile, the destination country's gross domestic product (GDP) exerted a positive and statistically significant effect on both export volume and export value, with coefficients of 4.321 and 4.234, respectively. A one percent increase in the destination country's GDP is estimated to increase export volume by 4.321% and export value by 4.234%, *ceteris paribus*. In the export volume model, export price had a negative and statistically significant coefficient of -0.998, indicating that a one percent increase in export prices would reduce export volume by approximately 0.998%, *ceteris paribus*. Furthermore, non-tariff measures exerted a negative and statistically significant effect on export volume (-0.026), export value (-0.025), and export competitiveness (-0.033). The introduction of one additional type of non-tariff measure is estimated to reduce export volume by approximately 2.6%, export value by approximately 2.5%, and export competitiveness by approximately 3.3%, *ceteris paribus*.

This study generated four principal findings. First, Indonesia's essential oil trade is influenced more by the characteristics of destination markets than by regional trade integration, as reflected in the statistically insignificant effect of RCEP across all estimation models. Second, Indonesian essential oil exports are predominantly demand-driven, with economic growth in destination countries serving as a key determinant of higher export volume and export value. Third, non-tariff measures constitute the most consistent factor affecting export performance, as they significantly reduce export volume, export value, and the export competitiveness of Indonesian essential oils. Fourth, the integrated findings from the RCA and DiD analyses demonstrate that Indonesia has established a strong comparative advantage in essential oil trade; however, this advantage remains concentrated in the supply of raw and intermediate products, thereby limiting the country's ability to develop competitiveness based on higher value-added products.

Policy implications for improving the export performance of Indonesian essential oils are formulated based on these principal findings. First, the government should prioritize strengthening the national standardization, certification, and traceability systems, as non-tariff measures have consistently been identified as the primary factor constraining export performance. Second, downstream development of the essential oil industry should be accelerated to increase domestic value added and strengthen Indonesia's position in global value chains through the development of perfume, cosmetics, aromatherapy, and essential oil-based pharmaceutical industries. Third, market development strategies should adopt a market-driven approach by prioritizing countries with well-developed flavour and fragrance, cosmetics, pharmaceutical, and natural health product industries, considering that Indonesia's competitiveness is stronger in non-RCEP markets than in RCEP markets. Finally, maximizing the benefits of RCEP requires complementary policy instruments through greater utilization of trade facilitation measures, export promotion, and exporter assistance programs so that trade preferences can complement competitiveness strategies based on product quality, international standards, and market demand.

Keywords: difference in differences, essential oils, export performance, RCA, RCEP



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAMPAK PERJANJIAN *REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP* (RCEP) TERHADAP KINERJA EKSPOR MINYAK ATSIRI INDONESIA

NICHIKA WINARDA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Sains Agribisnis

**MAGISTER SAINS AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1 Prof. Dr. Ir. Dwi Rachmina, M.Si.
- 2 Dr. Ir. Suharno, M.Adev.



Judul Tesis : Dampak Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) terhadap Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia
Nama : Nichika Winarda
NIM : H3501251053

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Feryanto, S.P., M.Si



Pembimbing 2:
Dr. Yanti Nuraeni Muflikh, S.P., M.Agribus

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Nia Rosiana, SP., M.Si
NIP 19860903 201504 2 001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, SP., M.Sc.Ec
NIP 19790422 200604 1 002



Tanggal Ujian:
05 Agustus 2026

Tanggal Lulus: 11 AUG 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan September 2025 sampai bulan Juli 2026 ini ialah evaluasi dampak perjanjian perdagangan, dengan judul “Dampak Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) terhadap Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia”. Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendukung penulisan tesis ini.

1. Dr. Feryanto, S.P., M.Si dan Dr. Yanti Nuraeni Muflikh, S.P., M.Agribus selaku komisi pembimbing atas ilmu dan dukungan selama penulis menjalani studi sebagai mahasiswa S1-S2 di Departemen Agribisnis serta atas pendampingan intensif dalam proses penyusunan skripsi, tesis, dan publikasi ilmiah.
2. Prof. Dr. Ir. Dwi Rachmina, M.Si. selaku dosen penguji utama dan Dr. Ir. Suharno, M.Adev. selaku dosen penguji wakil program studi pada ujian sidang tesis atas evaluasi dan saran bagi pengembangan penelitian ini
3. Dr. Anisa Dwi Utami, S.P., M.Si selaku dosen evaluator kolokium dan Dr. Ir. Sri Mulatsih, M.Sc.Agr. selaku dosen moderator seminar hasil atas evaluasi dan saran bagi pengembangan penelitian ini..
4. Dr. Nia Rosiana, S.P., M.Si. selaku ketua program studi dan Dr. Anisa Dwi Utami, S.E., M.Si. selaku sekretaris program studi Magister Sains Agribisnis yang memberikan arahan akademik selama penulis menjalani studi.
5. Fery Susanto dan Anik Setianing selaku orang tua penulis atas doa dan izin bagi penulis dalam menempuh pendidikan sejak program sarjana hingga magister.
6. Rekan-rekan penulis yang telah banyak hadir, memberikan doa, dukungan, serta kepercayaan terhadap kemampuan penulis selama menjalani studi di IPB University.
7. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University selaku pemberi beasiswa program sinergi S1-S2 dan Bank Indonesia selaku pemberi beasiswa untuk program sarjana.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Nichika Winarda



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
1.5 Ruang Lingkup	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Daya Saing Ekspor Minyak Atsiri Indonesia	9
2.2 Perjanjian Perdagangan	11
2.3 Dampak Perjanjian Perdagangan terhadap Kinerja Ekspor	14
2.4 Evaluasi Dampak Kebijakan dengan <i>Difference in Difference</i> (DiD)	16
III KERANGKA PEMIKIRAN	19
3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	19
3.2 Kerangka Pemikiran Operasional	25
3.3 Hipotesis Penelitian	28
IV METODOLOGI PENELITIAN	29
4.1 Waktu Penelitian	29
4.2 Jenis dan Sumber Data	29
4.3 Metode Analisis dan Strategi Estimasi	30
V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Gambaran Umum Minyak Atsiri Indonesia	35
5.2 Statistik Deskriptif Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia	41
5.3 Daya Saing Ekspor Minyak Atsiri Indonesia di Pasar RCEP dan Non-RCEP	43
5.4 Uji Validitas dan Ketangguhan Model	49
5.5 Dampak Perjanjian Perdagangan RCEP terhadap Volume Ekspor Minyak Atsiri Indonesia	50
5.6 Dampak Perjanjian Perdagangan RCEP terhadap Nilai Ekspor Minyak Atsiri Indonesia	53
5.7 Dampak Perjanjian Perdagangan RCEP terhadap Daya Saing Ekspor Minyak Atsiri Indonesia	56
5.8 Diskusi Hasil	59
5.9 Implikasi Kebijakan	60
VI SIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Simpulan	63
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	76

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

1	Jenis dan sumber data penelitian	29
2	Klasifikasi kelompok <i>treatment</i> dan kelompok <i>control</i>	30
3	Interpretasi nilai RCA	34
4	Produksi tanaman obat dan aromatik Indonesia tahun 2018-2022	35
5	Statistik deskriptif volume ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP dan Non-RCEP	42
6	Statistik deskriptif nilai ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP dan Non-RCEP	42
7	Statistik deskriptif nilai RCA minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP dan non-RCEP	43
8	Komparasi nilai RCA minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP dan non-RCEP	43
9	Komparasi <i>market share</i> minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP dan non-RCEP	44
10	Nilai RCA minyak atsiri Indonesia di negara anggota RCEP	45
11	Nilai RCA minyak atsiri Indonesia di negara non-anggota RCEP	47
12	Hasil estimasi <i>placebo time test</i>	50
13	Hasil estimasi DiD terhadap volume ekspor	51
14	Hasil estimasi DiD terhadap nilai ekspor	55
15	Hasil estimasi DiD terhadap daya saing ekspor	57

DAFTAR GAMBAR

1	Komparasi nilai ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar global, pasar RCEP, dan pasar non-RCEP	3
2	Komparasi jumlah hambatan non-tarif di pasar RCEP dan non-RCEP	5
3	Komparasi pangsa pasar minyak atsiri Indonesia di pasar RCEP Non-RCEP	7
4	Kurva perdagangan internasional	20
5	Kerangka pemikiran operasional analisis dampak RCEP terhadap kinerja ekspor minyak atsiri Indonesia	27
6	Persentase rata-rata nilai ekspor minyak atsiri Indonesia berdasarkan kode HS delapan digit	37
7	Komparasi volume ekspor minyak atsiri Indonesia berdasarkan klasifikasi pasar	39
8	Komparasi harga ekspor minyak atsiri Indonesia berdasarkan klasifikasi pasar	40
9	Komparasi pangsa pasar minyak atsiri Indonesia dengan negara kompetitor utama	41
10	<i>Event study</i> pada variabel dependen daya saing ekspor	49



DAFTAR LAMPIRAN

1	Hasil estimasi DiD terhadap volume ekspor	70
2	Hasil estimasi DiD terhadap nilai ekspor	71
3	Hasil estimasi DiD terhadap daya saing ekspor	72
4	Hasil estimasi <i>placebo</i> terhadap volume ekspor	73
5	Hasil estimasi <i>placebo</i> terhadap nilai ekspor	74
6	Hasil estimasi <i>placebo</i> terhadap daya saing ekspor	75